

Strategi Penyusunan Tema Sebagai Sarana Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Abad 21

Siti Rahmah^{1*}, Raudhatul Jannah², Muhammad Fauzan³, Norlatifah⁴, Syufi Raudah⁵,
Aslamiah⁶, Rianty Yulandra⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
2210125320030@mhs.ulm.ac.id*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 1 Maret 2025

Page: 267-274

Article History:

Received: 14-01-2025

Accepted: 19-01-2025

Abstrak : Pembelajaran abad ke-21 menghadirkan berbagai tantangan yang memerlukan inovasi dalam strategi pembelajaran. Pendekatan tematik menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema. Penelitian ini menganalisis strategi penyusunan tema pada pembelajaran tematik di SDN Kelayan Timur 7 Banjarmasin, yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan enam guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan tema dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan menghubungkan materi pembelajaran ke konteks dunia nyata. Namun, terdapat kendala dalam mengintegrasikan mata pelajaran tertentu, seperti matematika serta penyesuaian tema dengan kearifan lokal. Selain itu, faktor waktu dan sumber daya juga menjadi tantangan signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya pemahaman mendalam terhadap prinsip pembelajaran tematik untuk menghasilkan pengalaman belajar yang relevan, menarik, dan bermakna. Strategi inovatif diperlukan untuk mengatasi kendala tersebut sehingga pembelajaran tematik dapat diterapkan secara efektif.

Kata Kunci : Pembelajaran Tematik; Strategi Penyusunan Tema; Abad ke-21; Efektivitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pembelajaran di abad 21 menghadapi beragam tantangan yang menuntut pendekatan inovatif guna meningkatkan efektivitasnya. Kegiatan pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, pemecahan masalah, komunikasi, manajemen diri, serta pembelajaran seumur hidup, menjadi sangat penting di era ini, terutama dalam konteks revolusi industri 4.0. Keterampilan inovatif, kepemimpinan, kerja tim, dan berpikir kreatif juga sangat diperlukan (Agusta, 2021). Salah satu strategi yang dapat diimplementasikan adalah penentuan tema pembelajaran yang relevan. Menurut Supriyadi (2021), "penyusunan tema yang sesuai

dapat meningkatkan motivasi siswa dan memudahkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang diajarkan". Dengan tema yang menarik, siswa dapat lebih terlibat dalam proses belajar dan menemukan makna dari materi yang dipelajari.

Suriansyah et al. (2019) menekankan pentingnya desain pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, sehingga potensi mereka dapat berkembang. Aktivitas belajar siswa sangat berkaitan dengan tingkat pemikiran mereka. Tema pembelajaran yang baik juga mendukung pengembangan keterampilan kritis yang diperlukan di dunia *modern*. Rahayu (2022) menyatakan bahwa, "pembelajaran berbasis tema tidak hanya memfasilitasi pemahaman konten, tetapi juga mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berpikir kritis". Keterampilan ini sangat penting, mengingat kebutuhan untuk bekerja dalam tim dan memecahkan masalah kompleks di berbagai bidang. Selain itu, penyusunan tema juga dapat meningkatkan daya ingat siswa. Penelitian oleh Handayani (2023) menunjukkan bahwa, "pembelajaran yang terintegrasi dalam tema tertentu dapat meningkatkan retensi informasi hingga 40%". Temuan ini menunjukkan bahwa siswa lebih mampu mengingat dan menerapkan informasi ketika mereka belajar dalam konteks yang terstruktur. Dengan demikian, tema berfungsi sebagai alat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Pendidik profesional memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas. Selain membekali siswa dengan pengetahuan dari beragam sumber, pendidik yang terampil mampu mengembangkan dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dengan menerapkan pengetahuan mereka dalam berbagai model pembelajaran yang menarik (Cinantya et al., 2022). Namun, tantangan dalam merancang tema yang inklusif perlu diperhatikan. Menurut Nurhadi (2021), "pendidik perlu memahami beragam gaya belajar siswa agar tema yang disusun dapat menjangkau semua peserta didik". Ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Keselarasan antara tema dan kurikulum juga perlu ditekankan. Prasetyo (2022) menjelaskan, "tema yang tidak relevan dengan kurikulum dapat menyebabkan kebingungan dan mengurangi fokus siswa dalam belajar". Oleh karena itu, pendidik harus selektif dalam memilih tema untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pendekatan tematik dapat mencakup berbagai metode pembelajaran yang berfokus pada siswa. (Fatmawati et al., 2022) menyatakan bahwa, "pendekatan tematik memungkinkan siswa untuk memahami materi secara holistik dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang kontekstual". Strategi ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran interdisipliner, tetapi juga memperkuat relevansi materi terhadap kehidupan nyata siswa. Artikel ini akan membahas berbagai strategi penyusunan tema yang dapat diterapkan dalam pembelajaran abad 21, serta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran. Dengan pendekatan yang berpusat pada siswa dan relevansi konteks, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pendidik dalam merancang pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna.

Pembelajaran di abad 21 menghadapi beragam tantangan yang menuntut pendekatan inovatif guna meningkatkan efektivitasnya. Kegiatan pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, pemecahan masalah, komunikasi, manajemen diri, serta pembelajaran seumur hidup, menjadi

sangat penting di era ini, terutama dalam konteks revolusi industri 4.0. Keterampilan inovatif, kepemimpinan, kerja tim, dan berpikir kreatif juga sangat diperlukan (Agusta, 2021). Salah satu strategi yang dapat diimplementasikan adalah penentuan tema pembelajaran yang relevan. Menurut Supriyadi (2021), "penyusunan tema yang sesuai dapat meningkatkan motivasi siswa dan memudahkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang diajarkan". Dengan tema yang menarik, siswa dapat lebih terlibat dalam proses belajar dan menemukan makna dari materi yang dipelajari.

Suriansyah et al. (2019) menekankan pentingnya desain pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, sehingga potensi mereka dapat berkembang. Aktivitas belajar siswa sangat berkaitan dengan tingkat pemikiran mereka. Tema pembelajaran yang baik juga mendukung pengembangan keterampilan kritis yang diperlukan di dunia *modern*. Rahayu (2022) menyatakan bahwa, "pembelajaran berbasis tema tidak hanya memfasilitasi pemahaman konten, tetapi juga mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berpikir kritis". Keterampilan ini sangat penting mengingat kebutuhan untuk bekerja dalam tim dan memecahkan masalah kompleks di berbagai bidang. Selain itu, penyusunan tema juga dapat meningkatkan daya ingat siswa. Penelitian oleh Handayani (2023) menunjukkan bahwa, "pembelajaran yang terintegrasi dalam tema tertentu dapat meningkatkan retensi informasi hingga 40%". Temuan ini menunjukkan bahwa siswa lebih mampu mengingat dan menerapkan informasi ketika mereka belajar dalam konteks yang terstruktur. Dengan demikian, tema berfungsi sebagai alat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Pendidik profesional memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas. Selain membekali siswa dengan pengetahuan dari beragam sumber, pendidik yang terampil mampu mengembangkan dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dengan menerapkan pengetahuan mereka dalam berbagai model pembelajaran yang menarik (Cinantya et al., 2022). Namun, tantangan dalam merancang tema yang inklusif perlu diperhatikan. Menurut Nurhadi (2021), "pendidik perlu memahami beragam gaya belajar siswa agar tema yang disusun dapat menjangkau semua peserta didik". Ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Keselarasan antara tema dan kurikulum juga perlu ditekankan. Prasetyo (2022) menjelaskan, "tema yang tidak relevan dengan kurikulum dapat menyebabkan kebingungan dan mengurangi fokus siswa dalam belajar". Oleh karena itu, pendidik harus selektif dalam memilih tema untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pendekatan tematik dapat mencakup berbagai metode pembelajaran yang berfokus pada siswa. (Fatmawati et al., 2022) menyatakan bahwa, "pendekatan tematik memungkinkan siswa untuk memahami materi secara holistik dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang kontekstual". Strategi ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran interdisipliner, tetapi juga memperkuat relevansi materi terhadap kehidupan nyata siswa. Artikel ini akan membahas berbagai strategi penyusunan tema yang dapat diterapkan dalam pembelajaran abad 21, serta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran. Dengan pendekatan yang berpusat pada siswa dan relevansi konteks, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pendidik dalam merancang pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study*. Penelitian kualitatif adalah metode yang beragam dan terfokus, melibatkan interpretasi serta pendekatan alami terhadap materi subjek (Hasibuan et al., 2022). Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis pandangan guru ataupun tenaga pengajar mengenai penyusunan tema pembelajaran kurikulum K13 dengan strategi yang lebih efektif dan berdampak. Fokus penelitian ini adalah strategi guru dalam menyusun dan mengembangkan tema pembelajaran yang relevan pada pembelajaran abad 21. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi ke satuan pendidikan dan wawancara kepada guru kelas yang terlibat langsung dalam penyusunan tema serta penerapan tema tersebut dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penyusunan tema sebagai sarana peningkatan efektivitas pembelajaran abad 21. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner dan wawancara pada guru SDN Kelayan Timur 7, Kota Banjarmasin, dengan jumlah keseluruhan guru kelas yang ada berjumlah 6 orang. Pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan pembelajaran tematik diaplikasikan mulai dari kelas I sampai kelas VI, dengan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Untuk sebuah tema terdiri atas beberapa subtema. Tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Tema untuk kelas I, II dan III dikemas berdasarkan substansi yang terdapat dalam mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni-Budaya dan Prakarya, serta pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan. Di sinilah kompetensi dasar dari IPA dan IPS yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang kompetensi dasar mata pelajaran yang lainnya. Dari sudut pandang psikologis peserta didik belum mampu berpikir abstrak untuk memahami isi mata pelajaran yang terpisah kecuali kelas IV, V dan VI (Fitri & Ardipal, 2021).

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian yang peneliti laksanakan di SDN Kelayan Timur 7 melalui survei dan wawancara. Peneliti mendapatkan data-data terkait pembelajaran tematik di SDN Kelayan Timur 7. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas 2, ditemukan bahwa para guru pernah menyusun tema secara langsung. Tantangan yang dihadapi guru saat menyusun tema yaitu terjadi pro dan kontra antar guru, sehingga diambil ide-ide yang paling efektif dan inovatif. Selain itu, informan juga mengatakan bahwa kendala dalam mengintegrasikan KD (Kompetensi Dasar) ke dalam berbagai mata pelajaran berdasarkan pada karakteristik peserta didik yang berbeda-beda serta latar belakang pendidikan anak di rumah juga mempengaruhi KD yang diharapkan dari sekolah. Informan juga mengatakan bahwa cara guru untuk menyesuaikan tema dengan lingkungan sekitar yaitu dengan melihat kondisi sekolah terlebih dahulu, selain melihat kondisi sekolah, guru juga melihat latar belakang keadaan peserta didik, sehingga tema itu bisa diimplementasikan dan proses pembelajarannya berjalan dengan lancar dan bermakna.

Kendala yang berikutnya yaitu kesulitan dalam mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema, salah satu mata pelajaran yang disebutkan oleh

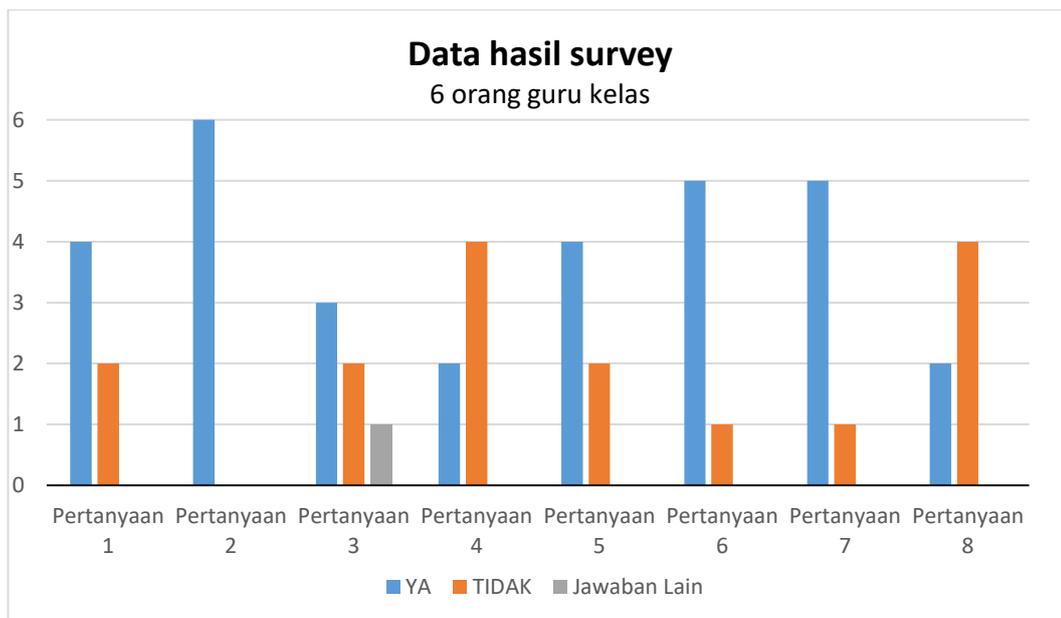
informan adalah mata pelajaran matematika, karena matematika memiliki karakteristik tersendiri, apabila matematika digabungkan dengan mata pelajaran lain akan membuat peserta didik bingung. Guru juga mengalami kendala dalam menyesuaikan tema dengan kearifan lokal, ada kondisi yang tidak sejalan dengan kearifan lokal, namun guru harus mencari solusi agar pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat terlaksana. Selain itu guru juga terkendala oleh waktu dalam menyusun sebuah tema, karena terdapat pada satu kondisi saat guru mengajar di kelas, namun kenyataannya tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Kendala saat melaksanakan pembelajaran tematik yang disampaikan oleh guru yaitu buku ajar yang kurang mumpuni, guru harus mencari referensi lain untuk memperdalam isi buku. Menurut informan yang sudah mengajar lebih dari 18 tahun, beliau mengatakan bahwa pembelajaran tematik ini kurang efektif untuk diterapkan karena pembahasan materi pembelajaran tidak dikupas secara habis.

Data hasil survey diperoleh melalui *link* google *formulir* yang peneliti bagikan kepada para guru, ada 8 pertanyaan yang peneliti berikan dan ada 6 guru yang mengisi *link survey* dengan data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Survei 6 Orang Guru SDN Kelayan Timur 7

No	Pertanyaan	YA	TIDAK	Keterangan lain
1	Apakah guru pernah menyusun tema baru secara langsung?	4	2	-
2	Apakah guru pernah membuat RPP tematik	6	-	-
3	Apakah guru mengalami kendala dalam membuat perencanaan tematik?	3	2	Kendala menyesuaikan penyambung antar materi
4	Apakah terdapat mata pelajaran yang sulit untuk diintegrasikan?	2	4	-
5	Apakah guru pernah mengalami kendala dalam menyesuaikan tema dengan kebutuhan kearifan lokal siswa?	4	2	-
6	Apakah guru mengalami kendala teknis yang saat menyusun rancangan pembelajaran tematik?	5	1	-
7	Apakah guru pernah mengalami kendala teknis saat melaksanakan pembelajaran tematik?	5	1	-
8	Apakah efektif untuk tetap dilaksanakan di sekolah dasar?	2	4	-

Berdasarkan hasil data survei pada tabel di atas, maka dibuatlah diagram batang seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Data Hasil Survei 6 Orang Guru SDN Kelayan Timur 7

Berdasarkan data di atas 4 responden (66,6%) menyatakan pernah menyusun tema baru secara langsung. Selanjutnya, 6 responden (100%) pernah membuat RPP tematik, 3 responden (50%) mengalami kendala dalam membuat perencanaan tematik, 2 responden (33,3%) memiliki kesulitan dalam mengintegrasikan mata pelajaran ke dalam sebuah tema. Selain itu 4 responden (66,6%) juga mengalami kendala dalam menyesuaikan tema dengan kearifan lokal. 5 responden (83,3%) mengalami kendala dalam menyusun pembelajaran tematik. Selain menyusun pembelajaran tematik, 5 responden (83,3%) juga mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran tematik, dan hanya 2 responden (33,3%) yang menjawab bahwa pembelajaran tematik efektif untuk tetap dilaksanakan di sekolah dasar.

Pembelajaran tematik mendefinisikan bahwa teori yang diajarkan harus dihubungkan dengan dunia nyata di sekitarnya, karena peserta didik sekolah dasar membutuhkan contoh yang nyata untuk mendapatkan wawasan dan fakta baru. (Octaviani et al., 2024). Kenyataannya pada saat ini guru dituntut mampu untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Tentunya diperlukan pemahaman mendalam mengenai penerapan pembelajaran tematik ini agar materi dapat tersampaikan kepada peserta didik dan relevan dengan kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan data teoritis, pembuatan tema harus sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran tematik dan langkah-langkah pengembangan yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup integrasi antar disiplin ilmu, relevansi dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta kemampuan untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar. Dengan pemahaman mendalam mengenai aspek-aspek ini, diharapkan para pendidik dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik dengan lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik menimbulkan sejumlah implikasi yang relevan, termasuk bagi guru, siswa, fasilitas, serta sumber daya dan alat pembelajaran yang tersedia. Untuk menjalankan pembelajaran tematik dengan efektif, guru perlu memiliki kemampuan perencanaan yang baik (Yuliani et al., n.d.).

Pembelajaran tematik tentunya sesuai dengan keberagaman gaya belajar siswa, sehingga menyusun kegiatan yang memungkinkan siswa dengan gaya belajar berbeda

untuk dapat terlibat aktif dan memahami materi dengan baik. Perencanaan harus mencakup penilaian yang sesuai dengan pendekatan tematik. Instrumen penilaian harus mencerminkan integrasi antar mata pelajaran dan memberikan gambaran holistik tentang pemahaman siswa terhadap tema tersebut. Dengan perencanaan pembelajaran yang matang, implementasi pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik, relevan, dan mendalam bagi siswa (Wijaya et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka disimpulkan bahwasanya pembelajaran tematik memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran abad ke-21. Pendekatan ini mampu mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam tema yang relevan, sehingga siswa dapat memahami materi secara holistik dan aplikatif. Kendati demikian, terdapat sejumlah kendala, antara lain, kesulitan dalam mengintegrasikan beberapa mata pelajaran, terutama matematika. Tantangan dalam menyesuaikan tema dengan kearifan lokal dan karakteristik peserta didik. Keterbatasan waktu dan sumber daya dalam menyusun serta melaksanakan pembelajaran tematik. Ketidaksihesuaian antara rencana tema dengan implementasi di kelas karena faktor teknis atau situasional. Meskipun demikian, strategi yang baik, seperti memperhatikan latar belakang peserta didik, menggunakan bahan ajar yang variatif, dan kolaborasi antar guru, dapat membantu mengatasi kendala ini.

Guru perlu mendapatkan pelatihan yang mendalam tentang teknik penyusunan tema dan strategi integrasi mata pelajaran agar pembelajaran tematik dapat diterapkan secara efektif. Pemerintah dan sekolah perlu menyediakan sumber daya pembelajaran yang mendukung, seperti buku ajar, alat peraga, dan teknologi yang relevan. Guru-guru dari berbagai mata pelajaran perlu bekerja sama dalam menyusun tema dan RPP untuk memastikan integrasi yang relevan dan efisien. Tema yang disusun harus mencerminkan budaya dan lingkungan sekitar siswa agar lebih bermakna dan kontekstual. Guru perlu merencanakan pembelajaran tematik dengan lebih fleksibel, memperhitungkan kendala teknis di lapangan. Evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk menilai efektivitas tema yang telah diterapkan. Revisi tema harus dilakukan berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik di masa depan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran tematik yang didukung dengan strategi dan perencanaan yang matang agar mampu memenuhi kebutuhan pendidikan abad ke-21 secara efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah, serta kepada para guru yang telah berpartisipasi aktif dalam proses penelitian ini berlangsung. Kami juga sangat menghargai bantuan dari rekan-rekan sejawat dan pihak-pihak lain yang telah berkontribusi dalam pengumpulan data serta memberikan masukan konstruktif selama penelitian ini berlangsung. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam strategi penyusunan tema sebagai sarana peningkatan efektivitas pembelajaran abad 21 di Sekolah Dasar (SD).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fatmawati, E., Yalida, A., Efendi, D., Wahab, A., Agusta, A. R., Kusumawardani, R. N., Pratiwi, D. A., Mustika, D., Pratiwi, E. Y. R., & Dewanto, I. J. (2022). *Pembelajaran Tematik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- [2] Fitri, F., & Ardipal, A. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Kinemaster pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6330–6338. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1387>
- [3] Handayani, S. (2023). Dampak Pembelajaran Terintegrasi Tema terhadap Retensi Informasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(3), 201-210.
- [4] Hasibuan, A. T., Rosdiana Sianipar, M., Ramdhani, A. D., Putri, F. W., & Ritonga, N. Z. (2022). Konsep dan Karakteristik Penelitian Kualitatif serta Perbedaannya dengan Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(Penelitian Kualitatif), 8690.
- [5] Nurhadi, D. (2021). Pendekatan Inklusif dalam Penyusunan Tema Pembelajaran. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 10(4), 150-157.
- [6] Octaviani, F. R., Danawati, M. G., & Herviani, V. K. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Fun Thinkers Book Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 983–992. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.655>
- [7] Prasetyo, E. (2022). Keselarasan Kurikulum dan Tema Pembelajaran. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 6(2), 75-82.
- [8] Rahayu, S. (2022). Pembelajaran Berbasis Tema: Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 25-34.
- [9] Sari, N. (2021). Strategi Pembelajaran Berbasis Tema untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(1), 45-61.
- [10] Supriyadi, A. (2021). Pentingnya Penyusunan Tema dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 105-112.
- [11] Suriansyah, A., Amelia, R., & Lestari, M. A. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL), Think Pair And Share (TPS) dan Teams Games Tournament (TGT) di Kelas VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 27–36.
- [12] Wijaya, A. N., Nurdiansyah, F., Inayah, I., Shakinah, J. P., Amalia, N., & Latifa, T. R. (2024). Implementasi Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(2), 113. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i2.20400>
- [13] Yuliani, D., Rizqiani, E., Jannah, N., & Kamal, R. (n.d.). *IMPLIKASI PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK*. 164–179.